

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan disetiap saat sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam dunia pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat didalamnya baik dalam pelaksana pendidikan dilapangan (kompetensi guru dan tenaga Pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dalam pendidikan memiliki tujuan yang penting yaitu untuk membawa kualitas pendidikan bangsa Indonesia lebih baik. Hal ini di laksanakan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,meningkatkan mutu pendidikan bagi perkembangan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia. Seiring perkembangan zaman, mulai dari teknologi hingga sumber daya manusia..

Pendidikan merupakan sutu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS). Undang-undang No.29 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, dapat dipahami secara formal sistem pendidikan di Indonesia

diarahkan pada tercapainya cita-cita pendidikan yang ideal dalam rangka mewujudkan peradaban bangsa Indonesia yang bermanfaat.

Dalam permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 dijelaskan bahwasanya kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia yang memiliki kemampuan hidup. Kurikulum 2013 ini juga bertujuan untuk menciptakan generasi yang baik seperti menjadi manusia yang berakhlak dan pribadi yang baik yang memiliki jiwa bermasyarakat yang tinggi, kreatif, inovatif dan afektif yang mampu berkontribusi tinggi untuk masyarakat. Kurikulum 2013 memiliki prinsip utama dalam menciptakan pembelajaran yang baik, yaitu lebih menekankan kepada kemampuan guru dalam mengimplementasikan proses pembelajaran yang otentik, menantang dan bermakna bagi peserta didik sehingga potensi peserta didik dapat berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 mata pelajaran yang diberikan untuk siswa tidak terpisah-pisah, melainkan menjadi satu dalam beberapa muatan pelajaran yang biasa dikenal dengan tematik terpadu, adapun beberapa muatan tersebut yaitu Bahasa Indonesia, PPKn, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Dalam pembelajarannya juga tematik terpadu dibagi lagi menjadi beberapa tema-tema yang didalamnya terdapat muatan IPA.

Pada era 5.0 ini siswa di sekolah dasar di dalam dunia pendidikan disarankan untuk memenuhi kecakapan hidup 21 atau lebih dikenal dengan istilah 4C yaitu (*Critical Thinking, Colaboration, Communication*) salah satu yang paling dibutuhkan ialah kreatifitas dan berfikir kritis dan mampu memecahkan masalah. Menurut (Ardiyanti dan Winarti 2013, hlm 27 ) menyatakan bahwa pembelajaran

IPA tidak cukup dijalani pembelajarannya hanya dengan menyampaikan informasi tentang konsep IPA saja, tetapi juga harus memahami proses terjadinya fenomena IPA dengan melakukan pengindraan melalui kegiatan demonstrasi dan eksperimen. Kegiatan demonstrasi dilakukan untuk memberikan awalan atau membuka materi untuk siswa memahami, dilanjutkan dengan kegiatan eksperimen, kegiatan eksperimen ini dilaksanakan agar siswa dapat mencoba melihat secara langsung dan mulai berfikir untuk menemukan masalah yang ada dalam terjadinya fenomena IPA dan secara tidak langsung merangsang otak siswa untuk berfikir kritis disaat kegiatan pembelajaran. Dengan semakin berkembangnya kemampuan berfikir manusia, maka akan semakin banyak manusia yang akan mengupayakan kemampuan berfikirnya untuk menemukan dan memecahkan masalah. Cara berfikir yang paling tepat untuk memecahkan suatu masalah ialah dengan cara berfikir kritis dan rasional.

Pembelajaran yang utama seharusnya dilakukan pada setiap mata pelajaran di sekolah. Upaya efektif yang sesuai dengan pernyataan diatas adalah dengan menerapkan model pembelajaran *konstruktivisme* yang tidak bersifat *teacher centered* tetapi bersifat *student centered*. Untuk mengetahui keberhasilan tujuan pembelajaran dapat diketahui dengan menggunakan pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Menurut Agung,Parmiti & Mahadewi, (2022) Penilaian Acuan Patokan digunakan apabila tujuan pembelajaran/pelatihan menuntut presentase penguasaan minimal secara tertentu. Siswa dinyatakan lulus menurut Penilaian Acuan Patokan jika siswa memiliki penguasaan pembelajaran 65%. Pedoman PAP digunakan dalam bidang pengetahuan dan keterampilan dengan pedoman sebagai berikut.

Tabel 1.1  
 PAP dengan Skala 5 (Lima)  
 (Sumber: Menurut Agung, Parmiti & Mahadewi, 2022)

Presentase Penguasaan	Nilai Angka	Nilai Huruf	Predikat
90 – 100	4	A	Sangat Baik
80 – 89	3	B	Baik
65 – 79	2	C	Cukup
40 - 64	1	D	Kurang
00 – 39	0	E	Sangat Kurang

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan di Gugus III Kecamatan Kuta Utara bahwa rata-rata kemampuan beberapa siswa dalam kegiatan pembelajaran IPA sangat rendah dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan masih monoton, siswa jarang diberikan kesempatan untuk mencoba, dan melihat secara langsung melalui media konkret maupun *audio-visual*. Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang bersangkutan dengan manusia dan alam, jadi siswa secara tidak langsung belajar harus melihat kebenaran yang terjadi baik melalui video maupun gambar. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa dalam pembelajaran IPA ketercapaian penilaiannya tidak terpenuhi, karena kurangnya ketertarikan siswa dan siswa cepat merasa jenuh saat pembelajaran berlangsung, serta pada saat pengamatan kemampuan berfikir kritis siswa sangat rendah dilihat dari bagaimana guru memberikan suatu rangsangan melalui pertanyaan atau gambaran hanya beberapa siswa yang menjawab rangsangan tersebut. Maka dari itu perlu suatu cara untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran.

Pada zaman sekarang, meskipun telah disediakan teknologi di sekolah-sekolah, guru-guru jarang ada yang menggunakannya sebagai media pembelajaran yang inovatif, rendahnya kemampuan belajar anak-anak diakibatkan karena

memang pembelajaran daring yang menyebabkan anak-anak harus belajar sendiri dirumah dan tidak dapat melakukan eksperimen di sekolah, pembelajaran yang kurang *inovatif, inovatif* dalam artian pembelajaran yang monoton yang seringkali menyebabkan siswa jenuh, maka dari itu sangat diperlukan beberapa kali menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa merasakan hal baru yaitu dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan bantuan *Wordwall* sebagai media yang menghantarkan peserta didik untuk dapat meningkatkan kemampuannya dalam berfikir kritis melalui pertanyaan-pertanyaan ataupun *kuiz* yang disajikan dalam bentuk games yang membuat siswa lebih memahami materi tersebut dan model inkuiri yang membantu siswa untuk mencoba hal baru yaitu bereksperimen, menganalisis, dan meningkatkan kemampuan anak berfikir kritis.

Dari uraian tersebut diperlukan suatu tindakan berupa penerapan suatu model pembelajaran. Model yang diperlukan dalam hal ini adalah model yang bersifat aktif salah satunya ialah model inkuiri, Model pembelajaran inkuiri, Inkuiri merupakan suatu proses yang ditempuh oleh siswa untuk mendapatkan informasi melalui kegiatan. Dalam hal ini dikatakan bahwa inkuiri itu merupakan proses eksperimen yang meliputi kegiatan observasi, bertanya, berhipotesis, pengujian hipotesis sampai kepada eksplanasi atau menjelaskan apa yang telah ditemukan dari observasi melalui kegiatan komunikasi siswa dengan siswa melalui observasi dan eksperimen yang telah dilaksanakan. Pembelajaran IPA berbasis inkuiri ini pengetahuan akan didapatkan melalui proses kegiatan inkuiri, adapun proses kegiatan inkuiri tersebut ialah siswa dapat mempertanyakan pertanyaan yang mereka ajukan sendiri atau pertanyaan yang diberikan guru. Hal ini dapat membuktikan bahwa siswa dapat meneliti atau dapat berperan sebagai peneliti

untuk mencari, mengobservasi serta siswa secara tidak langsung memiliki inisiatif untuk bertanya dikarenakan rasa keingin tahunya pada suatu masalah tersebut dan secara tidak langsung juga mengajukan penjelasan kepada guru dan teman sekelompoknya. Dengan melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri, maka secara tidak langsung anak-anak mulai memahami materi, karena ia sudah melihat secara langsung ataupun melalui media mengenai materi yang diberikan.

Berdasarkan uraian di tersebut maka dilakukan penelitian eksperimen dengan menerapkan model inkuiri dalam kompetensi pengetahuan IPA dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media *Wordwall* Dalam Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Pada Muatan Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Gugus III Kecamatan Kuta Utara”

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang diajukan dalam penelitian ini, diantaranya:

- (1) Guru perlu menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan IPA siswa
- (2) Perlunya peningkatan *Critical Thinking* siswa dalam proses pembelajaran.
- (3) Pembelajaran yang dilakukan sebelumnya masih berpusat pada guru.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Fokus penelitian ini dari berbagai permasalahan yang dilatarbelakangi, maka penelitian ini hanya terbatas pada Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media *Wordwall* Dalam Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan

Siswa pada Muatan Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V SD N Gugus III Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung Tahun pelajaran 2022/2023

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Bagaimanakah kompetensi pengetahuan IPA pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran Inkuiri berbantuan Media *Wordwall* pada siswa kelas V SD N Gugus III Kecamatan Kuta Utara Tahun pelajaran 2022/2023?
- 2) Bagaimanakah kompetensi pengetahuan IPA pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan berupa model pembelajaran Inkuiri berbantuan Media *Wordwall* pada siswa kelas V SD N Gugus III Kecamatan Kuta Utara Tahun pelajaran 2022/2023 ?
- 3) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran Inkuiri berbantuan *Wordwall* terhadap kompetensi pengetahuan siswa pada muatan IPA kelas V SD N Gugus III Kecamatan Kuta Utara Tahun pelajaran 2022/2023 ?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, tujuan dari dilakukanya penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui bagaimanakah kompetensi pengetahuan IPA pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran Inkuiri berbantuan Media *Wordwall* pada siswa kelas V SD N Gugus III Kecamatan Kuta Utara Tahun pelajaran 2022/2023?

- 2) Untuk mengetahui bagaimanakah kompetensi pengetahuan IPA pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan berupa model pembelajaran Inkuiri berbantuan Media *Wordwall* pada siswa kelas V SD N Gugus III Kecamatan Kuta Utara Tahun pelajaran 2022/2023 ?
- 3) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran Inkuiri berbantuan *Wordwall* terhadap kompetensi pengetahuan siswa pada muatan IPA kelas V SD N Gugus III Kecamatan Kuta Utara Tahun pelajaran 2022/2023 ?

## 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis adalah sebagai berikut.

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pendidikan karakter dan ilmu tentang pembelajaran IPA di sekolah dasar.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak lainnya seperti:

#### a. Bagi Siswa

Penelitian ini membantu siswa dalam berfikir kritis dan memecahkan masalah pembelajaran IPA, dimana selama proses pembelajarannya dianggap membosankan dan diharapkan juga dapat mengembangkan pola pikir siswa terhadap solusi dalam penyelesaian permasalahan untuk memaksimalkan pencapaian kompetensi pengetahuan IPA.



b. Bagi Guru

Guru banyak mengetahui informasi mengenai upaya pembentukan kualitas pembelajaran yang baik , serta bagaimana caranya meningkatkan kompetensi pengetahuan IPA siswa selama dikelas dengan menerapkan pola berfikir kritis dalam memecahkan masalah IPA.

c. Bagi Kepala Sekolah

Manfaat bagi kepala sekolah yaitu dapat dijadikan dasar untuk membuat kebijakan dan pembinaan guru, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPA yang merupakan salah satu cerminan dari kualitas suatu sekolah.

d. Bagi Peneliti Lain

Dari hasil penelitian ini bagi peneliti lainnya untuk mengambil factor variabel lain untuk memperkuat kompetensi pengetahuan pada pembelajaran IPA.

